
KEMAMPUAN MANAJERIAL DAN FUNGSI KEPEMIMPINAN KOMANDAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SEKOLAH BAHASA TNI AL KODIKLATAL SURABAYA

SUPANGAT

Jurusan Nautika

Program Diploma Pelayaran, Universitas Hang Tuah Surabaya.

Supangatspd65@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor kemampuan manajerial guru dan fungsi kepemimpinan Komandan sekolah bahasa TNI AL Kodiklatal di Surabaya yang berorientasi pada hubungan secara bersama-sama (simultan) atau sendiri-sendiri (parsial) mempunyai pengaruh terhadap Kinerja guru di Sekolah bahasa TNI AL Kodiklatal Surabaya. Selain itu diantara Kemampuan manajerial guru dan Fungsi kepemimpinan Komandan sekolah, mana yang mempunyai pengaruh dominan terhadap Kinerja guru. Dengan mengambil sampel 40 guru di lingkungan Sekolah bahasa TNI AL Kodiklatal Surabaya dan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, diketahui bahwa faktor kemampuan manajerial guru dan Fungsi kepemimpinan Komandan sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Sedangkan secara sendiri-sendiri, Kemampuan manajerial guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dan berpengaruh lebih dominan daripada variabel Fungsi kepemimpinan Komandan sekolah. Fungsi kepemimpinan Komandan sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Implikasi hasil penelitian yang penting antara lain perlu mengaplikasikan secara efektif dan optimal terhadap fungsi kepemimpinan Komandan sekolah dan meningkatkan kemampuan manajerial guru melalui training dengan partisipasi aktif setiap guru. Selain itu perlu tindak lanjut penelitian terhadap variabel yang sama.

Kata kunci : Kemampuan manajerial guru, Fungsi kepemimpinan Komandan sekolah, Kinerja guru.

I. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Dalam hidupnya, manusia selalu berinteraksi dengan sesama serta dengan lingkungannya. Untuk itu, bukan hanya kehidupan sosial manusia dan lingkungan yang perlu dikelola, akan tetapi juga sumber daya manusia yang berkualitas. Perkembangan manajemen sumber daya manusia pada era Globalisasi ini didorong oleh kemajuan peradaban manusia, tingkat pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kemajuan teknologi. serta tuntutan institusi, organisasi atau perusahaan yang hendak dicapainya.

Pengelolaan sumber daya ini sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi melalui manajemen. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan institusi, organisasi

atau perusahaan tercapai. Dengan manajemen daya guna dan hasil guna unsur-unsur kinerja akan dapat ditingkatkan.

Peningkatan Kinerja guru dan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan dan mempunyai posisi strategis, maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru, baik dalam segi jumlah maupun mutunya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kerjanya.

Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya, sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolok ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru.

Guru sebagai pekerja harus berkemampuan yang meliputi penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis.

Guru dalam proses pembelajaran di kelas dipandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar.

Kinerja dan kompetensi guru memikul tanggung jawab utama dalam transformasi orientasi peserta didik dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketergantungan menjadi mandiri, dari tidak terampil menjadi terampil, dengan metode-metode pembelajaran bukan lagi mempersiapkan peserta didik yang pasif, melainkan peserta didik berpengetahuan yang senantiasa mampu menyerap dan menyesuaikan diri dengan informasi baru dengan berfikir, bertanya, menggali, mencipta dan mengembangkan cara-cara tertentu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupannya.

Berkaitan dengan pernyataan tersebut, sebaik apapun kurikulum jika tidak dibarengi oleh guru yang berkualitas, maka semuanya akan sia-sia. Sebaliknya, kurikulum yang kurang baik akan dapat ditopang oleh guru yang berkualitas. Oleh sebab itu, peningkatan mutu guru sepatutnya menjadi perhatian utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Hal senada bila dicermati, maka menunjukkan bahwa berhasil tidaknya pelaksanaan kurikulum di sekolah sangat tergantung pada kinerja guru.

Berkenaan dengan pentingnya kinerja guru secara umum, kinerja guru di sekolah bahasa TNI AL Kodiklatal Surabaya mempunyai peran yang sangat penting untuk mendidik dan melatih seluruh prajuritnya baik perwira, bintara dan tamtama untuk menguasai dan mampu berbahasa asing, seperti bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Mandarin, Bahasa Perancis dan bahasa Jepang. Hal itu sesuai dengan Moto " *Join the Navy to see the world* " dan " *Indonesian Navy to the world class Navy* " serta tuntutan tugas dan tuntutan kemampuan bernegosiasi dan berdiplomasi. Untuk tuntutan tugas prajurit TNI AL, seperti keterlibatan pengiriman pasukan ke penjaga perdamaian dunia (*Peace keeping operation*), latihan bersama dengan negara-negara di dunia, seperti Amerika, Australia, Singapura, India dan Filipina dan kesempatan tugas belajar bagi prajurit TNI AL keluar negeri serta penegakan kedaulatan laut yang bersinggungan dengan berbagai Angkatan Laut negara-negara di dunia. Untuk pencapaian keberhasilan tersebut, peran Sekolah Bahasa TNI AL Kodiklatal Surabaya dan guru-

gurunya sangatlah penting perannya untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan manajerialnya dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar, sehingga diharapkan prajurit TNI AL mampu berkomunikasi dan berdiplomasi dengan bahasa asing dalam tugas yang diembannya.

Sehingga dalam pencapaian tujuan institusi atau organisasi banyak unsur-unsur yang menjadi sangat penting dalam pemenuhannya, diantaranya adalah unsur kemampuan manajerial, fungsi kepemimpinan dan Sumber daya yang telah tersedia. Jika hal tersebut tidak dikelola dengan baik maka tidak akan memperoleh tujuan yang telah direncanakan, sehingga peranan pemimpin dan kemampuan manajerial guru akan sangat penting untuk meningkatkan kinerjanya. Kepemimpinan yang efektif hanya akan terwujud apabila dijalankan sesuai dengan fungsinya. Fungsi kepemimpinan itu berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok atau organisasi masing-masing, yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin harus berada di dalam dan bukan diluar situasi itu. Fungsi kepemimpinan merupakan gejala sosial, karena itu harus di aplikasikan dalam interaksi antar individu di dalam situasi sosial suatu kelompok atau organisasi, karena fungsi kepemimpinan sangat mempengaruhi maju mundurnya suatu organisasi, tanpa ada penjabaran yang jelas tentang fungsi kepemimpinan mustahil pembagian kerja dalam organisasi akan dapat berjalan dengan baik. Dengan penerapan fungsi kepemimpinannya seorang pemimpin dapat mempengaruhi bawahannya agar mau bekerja sama dan bekerja efektif sesuai dengan perintahnya, dengan fungsi kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin ini yang akan bisa mengarahkan sumber daya manusia dapat menggunakan semua kemampuannya dalam mencapai kinerja yang baik.

Fungsi kepemimpinan seorang pemimpin dan kemampuan manajerialnya akan sangat berpengaruh terhadap kinerja bawahan dalam hal ini adalah karyawan. Kinerja merupakan cara yang diperoleh dari kedua hal tersebut dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang dengan baik dan optimal.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba untuk melakukan penelitian pada Sekolah Bahasa TNI AL di Kodiklatal di Surabaya, untuk mengetahui dan menganalisa Kemampuan manajerial guru dan Fungsi kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang Komandan kepada guru (bawahannya), dalam meningkatkan kinerjanya. selanjutnya penelitian ini tertuang dalam sebuah judul yaitu "Kemampuan manajerial dan Fungsi kepemimpinan seorang Komandan dalam meningkatkan kinerja Guru di Sekolah Bahasa TNI AL Kodiklatal Surabaya".

II. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian merupakan keseluruhan prosedur perencanaan dan pelaksanaan penelitian yang meliputi pula prosedur pengumpulan dan pengolahan data yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan suatu penelitian, seorang peneliti harus menyusun rancangan atau desain penelitian yang disesuaikan dengan jenis dan pendekatan penelitian. Dalam hal ini tujuan penelitian dan sifat masalah yang akan diteliti.

Menurut Supranto (2001 : 237) desain penelitian pada dasarnya untuk menentukan metode apa saja yang akan dipergunakan dalam penelitian. Sedangkan Kerlingger (2004 : 483) mengungkapkan bahwa desain penelitian atau rancang bangun penelitian adalah rencana dan struktur (model atau paradigma) penyelidikan yang disusun sedemikian rupa untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode Analisis Deskriptif, yaitu penelitian terhadap masalah-masalah yang berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pengaruh hubungan antara variabel independen yaitu Kemampuan manajerial (X1) dan Fungsi kepemimpinan (X2) terhadap variabel dependen yaitu Kinerja guru. Metode penelitian Kuantitatif untuk mencari pengaruh antar variabel yang diteliti.

Pemilihan metode ini didasarkan pada keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran mengenai hubungan Kemampuan manajerial, Fungsi kepemimpinan Komandan sekolah bahasa terhadap peningkatan kinerja guru di Sekolah Bahasa TNI AL Kodiklatal Surabaya, serta

pengaruhnya baik secara individu (parsial) maupun bersamaan (simultan) serta mengenali mana yang lebih signifikan dari variabel-variabel penelitian yang ditetapkan.

Definisi Operasional dan Indikator Penelitian.

Untuk memperjelas dalam pengumpulan data dan pengujian hipotesis perlu dikemukakan batasan-batasan konsep variabel, dimensi (subvariabel) dan indikator-indikatornya. Hal ini untuk memudahkan jenis data primer atau sekunder, sifat data kualitatif atau kuantitatif dan skala ukurannya nominal, ordinal atau ratio, yang dapat dinyatakan sebagai berikut :

- 1. Variabel dependen (Y)**, yaitu : Kinerja Guru di sekolah bahasa Kodiklatall TNI AL Surabaya. Dimensi yang ada adalah : Mendidik, Mengajar, Membimbing, Mengarahkan, Melatih, Menilai dan Mengevaluasi. Dan Indikator variabelnya antara lain : (1) Mendidik akhlak siswa, (2) Membuat perencanaan pembelajaran, (3) Melaksanakan pembelajaran, (4) Membimbing siswa, (5) Mengarahkan siswa dalam belajar, (7) Melatih kemampuan siswa, (8) Menilai hasil kerja siswa dan (9) Melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- 2. Variabel independen (X1)**, Kemampuan manajerial, dengan konsep teoritis “ . Seorang pemimpin yang dapat dikatakan memiliki kemampuan manajerial yang baik adalah seorang pemimpin yang memiliki ketrampilan dalam melaksanakan pekerjaan dengan atau tanpa adanya orang lain. Ketrampilan manajerial ini tergambar dari bagaimana cara sang pemimpin mendidik, memotivasi, mengembangkan akan potensi karyawan/ anak buah (Business Lounge-Leadership 2013). Hal ini ada beberapa dimensi : Observasi, Memonitor kinerja guru, Pelaksanaan program pengembangan professional guru, menunjukkan pengetahuan dan keahlian, bijaksana dalam pengambilan keputusan, Kemampuan untuk berperilaku bijaksana. Sedangkan indikator variabelnya sebagai berikut : (1) Memantau kinerja guru, (2) Melakukan penilaian dan evaluasi, (3) Memberikan pelatihan dan pengembangan ketrampilan guru, (4) Melakukan perencanaan masa depan, (5) Memberikan keteladanan kepada guru, (6) Mempertimbangkan semua faktor dalam pengambilan keputusan, (7) Memberikan keputusan yang tepat, (8) Memberikan gagasan baru dalam kegiatan pembelajaran, (9) Memberikan penghargaan dan sanksi kepada guru, serta (10) menciptakan suasana kerja yang kondusif.
- 3. Variabel independen kedua (X2)**, yaitu Fungsi kepemimpinan komandan sekolah, konsep teoritisnya “ Fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada didalam, bukan berada diluar situasi itu, pemimpin harus berusaha agar menjadi bagian didalam situasi sosial kelompok/organisasinya (Nawawi 1995:74). Dimensi yang ada didalamnya adalah : Fungsi Instrukturif, Fungsi Konsultatif, Fungsi partisipatif, Fungsi delegatif dan Fungsi pengendalian. Adapun indikator variabelnya : (1) Pengambilan keputusan terpusat pada pemimpin, (2) Kemampuan pimpinan untuk menggerakkan bawahannya (guru) untuk melaksanakan perintah, (3) Dalam penetapan keputusan berkonsultasi dan meminta pertimbangan pada bawahannya, (4) Memberikan kesempatan bawahannya berupa gagasan, aspirasi dan saran yang konstruktif bagi pengembangan kepemimpinannya, (5) Melibatkan bawahan dalam pemecahan masalah, (6) Memberikan kesempatan bermusyawarah dan melibatkan diri dalam berbagai kegiatan program organisasi, (7) Memberikan tanggung jawab kepada bawahannya dalam pelimpahan tugas-tugas tertentu, (8) Mempercayai anggota yang dipimpinya dalam membuat keputusan, (9) Melimpahkan sebagian tugas-tugasnya kepada bawahannya, (10) Mampu mengatur dan melaksanakan pengontrolan yang efektif terhadap aktifitas anggotanya serta (11) Mewujudkan kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, pengawasan dan evaluasi.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Data Primer.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari responden dan guru- guru sekolah bahasa TNI AL Kodiklatall Surabaya.

Data sekunder.

Data sekunder ini diperoleh melalui pihak lain yang berkepentingan dan berkaitan dalam penelitian ini yang meliputi data tentang guru dan gambaran umum tentang Sekolah bahasa TNI AL Kodiklatal Surabaya serta Siswa-siswanya.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.

“ Sugiyono (2009:80) : Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini yang akan menjadi responden penelitian sebagai populasi adalah guru sekolah bahasa TNI AL Kodiklatal Surabaya sebanyak 40 orang.

“ Sugiono (2009 : 81,85) : Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel Jenuh (total sampling) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.” Mengingat jumlah populasi relative kecil, maka semua anggota populasi sebagai sampel.

Metode Pengumpulan data.

Pengumpulan data merupakan langkah yang harus dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai data yang dapat menjelaskan atau menjawab permasalahan penelitian. Adapun teknik-teknik yang dapat dilakukan dalam teknik pengumpulan data adalah menggunakan

Teknik Kuisisioner.

Metode ini merupakan suatu cara untuk mendapatkan data dengan jalan mengajukan pertanyaan tertutup secara tertulis dan dijawab dengan jawaban yang disediakan peneliti kepada responden dalam bentuk Kuisisioner. Kuisisioner merupakan daftar yang berisi suatu rangkaian pertanyaan sesuatu hal atau mengenai suatu bidang yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Menurut Koentjoroningrat (2004:173) menyatakan bahwa, “Kuisisioner dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari responden”. Dalam penyusunan instrumen jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan responden, digunakan model Likert yakni dengan pilihan, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Masing-masing pilihan diberikan bobot mulai dari 5 untuk sangat setuju, hingga bobot 1 untuk pilihan sangat tidak setuju. Nur Indriantoro (2002 : 99) mengkatagorikan sifat data tersebut ke dalam skala interval.

Metode Analisis Data.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis Deskriptive kuantitatif, jadi dengan menggunakan metode-metode statistik dalam menganalisa data. Data diambil dengan instrumen kuesioner. Analisa data deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi jawaban responden dari masing-masing variabel. Hasil jawaban tersebut selanjutnya digunakan untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden mengenai masing-masing variabel penelitian, dan menemukan nilai-nilai yang diperlukan dalam statistic inferensial. Dasar analisis adalah rata-rata nilai, dengan rentang nilai per butir pertanyaan antara 1 – 5. Mengingat model skala Likert dalam penelitian ini menjadi 5 skala, maka ditetapkan apabila nilai indikator dan nilai variabel antara 1,00 – 1,80 adalah Sangat Tidak baik, antara 1,81 – 2,60 adalah Tidak baik, antara 2,61 – 3,40 adalah Cukup baik, antara 3,41 – 4,20 adalah Baik, dan antara 4,21 – 5,00 adalah Sangat baik.

Untuk penentuan klasifikasi masing-masing variabel didasarkan pada rentangan distribusi frekuensi. Perhitungannya, pertama-tama dilihat dari jumlah pertanyaan masing-masing variabel, selanjutnya berdasarkan poin pertanyaan, maka dapat diketahui skor tertinggi yang dapat dicapai dan skor terendah yang mungkin tercapai.

Teknik analisa data yakni dengan menggunakan teknik uji statistik melalui alat bantu komputer program SPSS versi 18. Dengan teknik analisa ini, maka pembuktian hipotesis dapat dilakukan.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen.

Untuk mendapatkan kualitas alat ukur yang memadai dalam suatu penelitian, maka perlu diadakan uji validitas dan reliabilitas instrument.

Uji Validitas.

Uji validitas merupakan uji homogenitas item pernyataan per variabel untuk menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur untuk melakukan fungsinya. Semakin tinggi validitas alat ukur, maka semakin kecil varian kesalahannya.

Dalam pengukuran uji validitas penelitian ini, digunakan metode Product moment dari Pearson. Rumus korelasi Product moment adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Sugiyono, 2003 : 182})$$

Keterangan

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah subyek yang diteliti (responden)

X = Skor tiap item

Y = Skor total

Untuk mempermudah analisis validitas masing-masing variable penelitian digunakan bantuan computer program SPSS versi 18.

Uji Reliabilitas.

Uji realibilitas menerangkan criteria tingkat kemantapan atau konsistensi suatu alat ukur (Kuesioner). Suatu Kuesioner dapat dikatakan mantap apabila dalam pengukurannya secara berulang-ulang dapat memberikan hasil yang sama (dengan catatan semua kondisi tidak berubah). Dalam penelitian ini reliabilitas diukur dengan menggunakan tehnik Alpha Cronbach, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_r^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

Analisis Regresi Ganda.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh varibel Kemampuan manajerial dan Fungsi kepemimpinan digunakan analisis dengan Regresi ganda dengan rumus (Sugiyono 2009:188) :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Keterangan :

Y = Kinerja

X1 = Kemampuan manajerial

X2 = Fungsi kepemimpinan

a = Konstanta

b1, b2 = Koefisien regresi.

Pengujian Hipotesis.

Pengujian hipotesis pertama.

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk mengetahui signifikasi pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen, dengan menggunakan rumusan hipotesis sebagai berikut :

Ho : $b_1 = 0$

Ha : $b_1 \neq 0$, apabila hasil perhitungan menunjukkan :

Apabila probabilitas kesalahan kurang dari 5 %, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ini berarti bahwa variabel dari model regresi berhasil menerangkan pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Apabila probabilitas kesalahan lebih dari 5 %, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Ini berarti bahwa variabel dari model regresi tidak berhasil menerangkan pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi ganda (R^2), dengan kata lain koefisien berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar R^2 atau semakin mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model ini semakin kuat atau besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variasi variabel. Sebaliknya jika R^2 semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh dari variabel independen terhadap variasi nilai variabel dependen semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan semakin lemah untuk menerangkan variabel dependen.

Pengujian hipotesis kedua.

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis kedua, digunakan uji t yaitu untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen, dengan menggunakan rumusan hipotesis sebagai berikut :

Ho : $b_1 = b_2 = 0$, Ha : ($b \neq 0$),

Artinya variabel independen tersebut mampu menjelaskan atau berpengaruh terhadap nilai variabel dependennya. Artinya variabel dependen kurang dapat menjelaskan atau kurang berpengaruh terhadap nilai variabel dependennya.

Pengujian hipotesis ketiga.

Untuk mencari pembuktian hipotesis ketiga dengan mencari koefisien determinasi parsialnya yang berguna untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Semakin besar t suatu variabel independen terhadap variabel dependen, menunjukkan bahwa variabel independen tersebut mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel dependennya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian menurut Karakteristik responden.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 40 responden melalui pernyataan kuesioner, hal ini untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden pada setiap masing-masing variabel yang didasarkan pada rentang skor alternative jawaban yang tersedia.

Deskripsi Variabel Kinerja guru sekolah Bahasa.

Variabel Kinerja guru sekolah bahasa pada penelitian ini, diukur melalui 20 butir pernyataan yang mempresentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil tanggapan terhadap Kinerja guru sekolah bahasa dapat dijelaskan pada tabel. Berdasarkan tabel Rekapitulasi Nilai dan Kualifikasi Variabel Kinerja guru untuk masing-masing indikator pernyataan tergolong sangat baik, hal ini diketahui bahwa nilai rerata mencapai 4.37875. Dengan demikian responden setuju dengan pernyataan-pernyataan yang dijadikan sebagai alat ukur atau indikator pengukuran variabel Kinerja guru, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja guru di Sekolah bahasa TNI AL Kodiklatal termasuk dalam kategori Sangat baik.

Deskripsi Variabel Kemampuan Manajerial guru.

Variabel Kemampuan manajerial guru sekolah bahasa pada penelitian ini, diukur melalui 20 butir pernyataan yang mempresentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil tanggapan terhadap Kemampuan manajerial guru di sekolah bahasa dapat dijelaskan pada tabel .

Berdasarkan tabel Rekapitulasi Nilai dan Kualifikasi Variabel Kemampuan manajerial guru untuk masing-masing indikator pernyataan tergolong sangat baik, hal ini diketahui bahwa nilai rerata mencapai 4.29875. Dengan demikian responden setuju dengan pernyataan-pernyataan yang dijadikan sebagai alat ukur atau indikator pengukuran variabel Kinerja guru, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kemampuan manajerial guru di Sekolah bahasa TNI AL Kodiklatal termasuk dalam kategori Sangat baik.

Deskripsi Variabel Fungsi kepemimpinan Komandan.

Variabel Fungsi kepemimpinan Komandan sekolah bahasa pada penelitian ini, diukur melalui 20 butir pernyataan yang mempresentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil tanggapan terhadap Fungsi kepemimpinan Komandan sekolah bahasa dapat dijelaskan pada tabel. Berdasarkan tabel Rekapitulasi Nilai dan Kualifikasi Variabel Fungsi kepemimpinan Komandan untuk masing-masing indikator pernyataan tergolong baik, hal ini diketahui bahwa nilai rerata mencapai 3.9975. Dengan demikian responden setuju dengan pernyataan-pernyataan yang dijadikan sebagai alat ukur atau indikator pengukuran variabel Fungsi kepemimpinan komandan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Fungsi kepemimpinan Komandan di Sekolah bahasa TNI AL Kodiklatal termasuk dalam kategori baik.

Pengujian Hipotesis.

Uji Validitas dan Reliabilitas instrumen.

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil pengolahan instrumen dan data yang diterima setelah proses penyebaran kuesioner.

Hasil uji validitas instrumen.

Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat akurasi dan konsistensi yang tinggi dari instrumen penelitian. Pengukuran validitas pada instrument ini dilakukan dengan korelasi *product moment* antara skor butir dengan skor skalanya. Koefisien korelasi dapat dianggap memuaskan jika melebihi 0.30 (Azwar : 1998: 153).

Hasil pengukuran validitas instrumen penelitian diperoleh hasil r hitung (*Pearson Corelation*) seperti yang tersaji dalam tabel berikut ini :

Berdasarkan pada hasil uji validitas variabel Kinerja guru, dapat ditunjukkan bahwa semua soal pernyataan pada variabel Kinerja guru (Y) adalah valid, hal ini ditandai dengan nilai r hitung (*Pearson Corelation*) . Dari data tabel nilai yang ada bahwa nilai r hitung (*Pearson Corelation*) adalah lebih besar dari r tabel yaitu : 0,3. Ini menunjukkan bahwa pernyataan soal itu valid untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Berdasarkan pada Hasil Uji Validitas variabel Kemampuan manajerial guru, dapat ditunjukkan bahwa semua soal pernyataan pada Variabel Kemampuan manajerial guru (X1) adalah valid, hal ini ditandai dengan nilai r hitung (*Pearson Corelation*) . Dari data tabel-tabel nilai yang ada bahwa nilai r hitung(*Pearson Corelation*) adalah lebih besar dari r tabel yaitu : 0,3. Ini menunjukkan bahwa pernyataan soal itu valid untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Berdasarkan pada hasil uji validitas variabel Fungsi kepemimpinan komandan (X2) dapat ditunjukkan bahwa semua soal pernyataan pada variabel Kinerja guru (Y), Variabel Kemampuan manajerial guru (X1) dan Variabel Fungsi kepemimpinan Komandan adalah valid, hal ini ditandai dengan nilai r hitung (*Pearson Corelation*) . Dari data tabel-tabel nilai yang ada bahwa nilai r hitung (*Pearson Corelation*) adalah lebih besar dari r tabel yaitu : 0,3. Ini menunjukkan bahwa pernyataan soal itu valid untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Hasil Uji Reliabiliti instrumen.

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan apakah instrumen yang di pakai reliabel atau tidak. Maksud dari reliabel adalah jika instrumen tersebut diujikan berulang-ulang maka hasilnya sama. Pada penelitian ini pengujian reliabilitas digunakan metode *Alpha Cronbach*.

Nilai dari *Alpha Cronbach* yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel untuk melihat apakah instrumen sudah reliabel atau tidak. Jika ditentukan bahwa nilai koefisien Alpha Cronbach lebih besar atau sama dari nilai r hitung yaitu 0,6 maka instrumen dikatakan reliabel (Hadi,1999).

Nilai Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Nilai Alpha Cronbach
1.	Kinerja guru (Y)	0,903
2.	Kemampuan manajerial guru (X1)	0,931
3.	Fungsi Kepemimpinan Komandan (X2)	0,844

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa *Alpha Cronbach* dari variabel Kinerja guru sebesar 0,903, Kemampuan manajerial Guru sebesar 0,931 dan Fungsi kepemimpinan Komandan sebesar 0,844,. Artinya lebih besar dari nilai r hitung sebesar 0,6, yang berarti sebuah butir instrumen penelitian sudah reliabel dan layak digunakan untuk penelitian.

Nilai Koefisien Determinasi (*R square*).

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari variabel Kemampuan manajerial guru (X1), dan Fungsi kepemimpinan Komandan sekolah (X2) terhadap Kinerja guru sekolah bahasa TNI AL Kodiklatal Surabaya (Y) dapat diketahui pada nilai *Adjusted R- Square*. Selanjutnya untuk membuktikan kebenaran hipotesis, maka akan dilakukan pembuktian dengan hasil pengolahan data dengan alat bantu computer yaitu dengan menggunakan program SPSS versi 18. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 18 diperoleh hasil sebagai berikut :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.839 ^a	.703	.687	.18810	.703	43.812	2	38	.000	2.100

Berdasarkan tabel diatas, bahwa nilai Koefisien korelasi berganda (R) yakni sebesar 0,839, artinya bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas (Kemampuan manajerial guru dan Fungsi kepemimpinan komandan) dengan variabel terikat (Kinerja guru) adalah kuat yaitu sebesar 0,839 (83,9 % > 50 %). Sedangkan nilai *Adjusted R- Square* yakni sebesar 0.687, hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas (Kemampuan manajerial dan Fungsi kepemimpinan Komandan) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kinerja guru) adalah sebesar 0,687 atau 68,7%, sedangkan sisanya 31,3 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini. Hal tersebut artinya bahwa variabel Kemampuan manajerial guru (X1), dan Fungsi Kepemimpinan Komandan (X2) mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru (Y) sekolah bahasa TNI AL Kodiklatal di Surabaya.

Uji F (Uji pengaruh simultan)

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh Kemampuan manajerial guru dan Fungsi kepemimpinan Komandan terhadap Kinerja guru secara simultan, digunakan alat SPSS versi 18. Dan berikut ini hasil analisis data dengan menggunakan SPSS diperoleh data sebagai berikut :

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	3.100	2	1.550	43.812	.000 ^a
Residual	1.309	38	.035		
Total	4.409	40			

Tabel Uji F

Berdasarkan hasil analisis data pada tabell diatas, menunjukkan bahwa secara simultan varisbel Kemampuan manajerial guru (X1) dan Fungsi kepemimpinan Komandan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja guru (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung 43,812 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang artinya nilainya lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0.5$).

Dari pengujian diatas, maka diketahui bahwa hipotesis yang telah diajukan peneliti terbukti kebenarannya, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel Kemampuan manajerial guru (X1) dan Fungsi kepemimpinan Komandan (X2) terhadap Kinerja guru (Y) di Sekolah bahasa TNI AL Kodiklatal Surabaya dapat diterima.

Uji t (Uji pengaruh parsial).

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh secara parsial digunakan analisis Uji t dengan menggunakan SPSS versi 18 dip[eroleh data sebagai berikut :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial
1 (Constant)	.950	.437		2.173	.036			
Kemampuan Manajerial	.725	.099	.798	7.330	.000	.837	.770	.657
Fungsi Kepemimpinan	.080	.127	.068	.629	.534	.522	.103	.056

Table Uji t

Berdasarkan hasil analisis data tabell diatas, diperoleh nilai t hitung untuk Kemampuan manajerial guru sebesar 0,770 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Sedangkan nilai t hitung untuk Fungsi kepemimpinan Komandan sebesar 0,103 dengan tingkat signifikan sebesar 0,534.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut diatas, diketahui bahwa Kemampuan manajerial guru berpengaruh signifikan, yakni dengan signifikansi 0.000, yang artinya nilainya lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0.05$). Sedangkan Fungsi kepemimpinan Komandan secara parsial tidak berpengaruh signifikan, yakni dengan signifikansi 0,534, yang artinya nilainya lebih besar dari 0,05 ($0.534 > 0.05$).

Mengetahui variabel yang dianggap Dominan.

Selanjutnya untuk mengetahui variabel bebas yang dianggap dominan berpengaruh terhadap varibel terikat dengan melihat nilai *Standardized Coefficient Beta*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa nilai *Standardized Coefficient Beta* dari kedua variabel bebas yaitu Kemampuan manajerial guru (X1), dan Fungsi kepemimpinan Komandan (X2) , yang tertinggi adalah sebesar 0,798 atau 79,8 % dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 pada variabel Kemampuan manajerial guru (X1). Dengan demikian bahwa dari kedua variabel bebas dalam penelitian ini yang dianggap

dominan pengaruhnya terhadap Kinerja guru (Y) di Sekolah bahasa TNI AL Kodiklatal Surabaya adalah variabel Kemampuan manajerial guru (X1).

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel Rekapitulasi Nilai dan Kualifikasi Variabel Kinerja guru untuk masing-masing indikator pernyataan tergolong sangat baik, hal ini diketahui bahwa nilai rerata mencapai 4.37875. Dengan demikian responden setuju dengan pernyataan-pernyataan yang dijadikan sebagai alat ukur atau indikator pengukuran variabel Kinerja guru, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja guru di Sekolah bahasa TNI AL Kodiklatal termasuk dalam kategori Sangat baik.

Dan berdasarkan tabel Rekapitulasi Nilai dan Kualifikasi Variabel Kemampuan manajerial guru untuk masing-masing indikator pernyataan tergolong sangat baik, hal ini diketahui bahwa nilai rerata mencapai 4.29875 . Dengan demikian responden setuju dengan pernyataan-pernyataan yang dijadikan sebagai alat ukur atau indikator pengukuran variabel Kinerja guru, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kemampuan manajerial guru di Sekolah bahasa TNI AL Kodiklatal termasuk dalam kategori Sangat baik.

Berdasarkan tabel Rekapitulasi Nilai dan Kualifikasi Variabel Fungsi kepemimpinan Komandan untuk masing-masing indikator pernyataan tergolong baik, hal ini diketahui bahwa nilai rerata mencapai 3.9975. Dengan demikian responden setuju dengan pernyataan-pernyataan yang dijadikan sebagai alat ukur atau indikator pengukuran variabel Fungsi kepemimpinan komandan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Fungsi kepemimpinan Komandan di Sekolah bahasa TNI AL Kodiklatal termasuk dalam kategori baik.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis data pada tabel dapat diketahui bahwa secara bersama-sama (simultan) antara Kemampuan manajerial guru dan Fungsi kepemimpinan Komandan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru Sekolah bahasa TNI AL Kodiklatal di Surabaya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya (pada tabel penelitian terdahulu).

Diketahui besarnya pengaruh Kemampuan manajerial guru dan Fungsi kepemimpinan Komandan terhadap Kinerja guru sekolah bahasa TNI AL Kodiklatal sebesar 68,7%. Artinya kontribusi Kemampuan manajerial guru dan Fungsi kepemimpinan Komandan terhadap kinerja guru sekolah bahasa TNI AL Kodiklatal di Surabaya dalam kategori baik . Oleh karena faktor yang mempengaruhi Kinerja guru sekolah bahasa TNI AL Kodiklatal dalam kategori baik yaitu 68,7 %. Hal ini perlu dipertahankan dan jika mungkin untuk ditingkatkan, karena pada kajian pustaka dijelaskan bahwa faktor-faktor penting berkaitan dengan kinerja guru sekolah bahasa TNI AL Kodiklatal di Surabaya adalah Kemampuan manajerial dan Fungsi kepemimpinan.

Pengaruh Kemampuan manajerial terhadap Kinerja guru sekolah bahasa TNI AL Kodiklatal di Surabaya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kemampuan manajerial guru secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja guru Sekolah bahasa TNI AL Kodiklatal di Surabaya. sebesar 77 %. Hal ini terjadi dikarenakan latar belakang pendidikan guru sekolah bahasa TNI AL Kobangdikal di Surabaya yang sebagian besar Strata S1, S2 dan mengikuti jenjang pendidikan di luar negeri. Dengan demikian artinya apabila guru-guru berusaha menerapkan kemampuan manajerialnya dalam pengelolaan organisasi pembelajarannya, secara otomatis bahwa guru-guru tersebut akan selalu meningkatkan kinerjanya.

Pengaruh Fungsi kepemimpinan Komandan terhadap Kinerja guru sekolah bahasa TNI AL Kodiklatal di Surabaya.

Fungsi kepemimpinan Komandan Sekolah bahasa TNI AL Kodiklatal di Surabaya mempunyai pengaruh tidak signifikan sebesar 10,3 % terhadap Kinerja gurunya. Hal ini terjadi karena sebagian besar guru-guru atau instruktur di lingkungan TNI AL, khususnya di lingkungan Pusat Pendidikan Kobangdikal Surabaya sudah terbiasa dengan kehidupan berdisiplin dan berusaha se-professional mungkin dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing. Sehingga meskipun tidak atau dijalankannya fungsi-fungsi kepemimpinan seorang komandan secara efektif dan optimal di dalam memimpin organisasi sekolah bahasa TNI AL Kodiklatal di Surabaya. Sebagaimana guru tidak

terpengaruh dan tetap berusaha menjalankan perannya yang berpedoman pada disiplin kerja dan hirarki serta loyal menjalankan tugas dan fungsinya secara prosedur dan petunjuk yang ada.

IV. KESIMPULAN

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasannya mengenai pengaruh

1. kemampuan manajerial guru dan Fungsi kepemimpinan Komandan terhadap kinerja guru sekolah bahasa TNI AL Kodiklatal di Surabaya, penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut : Kemampuan manajerial guru, sesuai dengan hasil pengolahan data termasuk dalam kategori Sangat baik, hal ini diketahui bahwa nilai rerata mencapai 4.37875. dan Fungsi Kepemimpinan Komandan sekolah dalam kategori baik, hal ini diketahui bahwa nilai rerata mencapai 4.29875. Begitu juga Kinerja guru sekolah bahasa TNI AL Kodiklatal di Surabaya, dalam kategori Sangat baik, hal ini diketahui bahwa nilai rerata mencapai 3.9975.
2. Sesuai dengan hasil pengolahan data, Terbukti bahwa Kemampuan manajerial guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sekolah bahasa TNI AL Kodiklatal di Surabaya secara parsial. yakni dengan signifikansi 0.000, yang artinya nilainya lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0.05$).
3. Berdasarkan hasil pengolahan data, bahwa Fungsi kepemimpinan komandan sekolah berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja guru kinerja guru sekolah bahasa TNI AL Kodiklatal di Surabaya secara parsial. yakni dengan signifikansi 0,534, yang artinya nilainya lebih besar dari 0,05 ($0.534 > 0.05$)
4. Sedangkan Kemampuan manajerial guru dan Fungsi kepemimpinan Komandan sekolah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja guru di sekolah bahasa TNI AL Kodiklatal Surabaya, dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang artinya nilainya lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0.5$).
5. Terbukti bahwa variabel Kemampuan manajerial guru berpengaruh lebih dominan daripada variabel Fungsi kepemimpinan Komandan sekolah terhadap kinerja guru sekolah Bahasa TNI AL Kodiklatal Surabaya, dengan nilai *Standardized Coefficient Beta* yang lebih tinggi sebesar 0,798 atau 79,8 % dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000.

Saran :

1. Kepada Komandan Sekolah.

a. Dengan mengetahui adanya pengaruh yang positif dan signifikan serta tidak signifikan antara Kemampuan manajerial guru dan Fungsi kepemimpinan Komandan sekolah terhadap kinerja guru baik secara bersama-sama maupun secara parsial serta mengetahui karakteristik yang memberi pengaruh paling besar terhadap kinerja guru sekolah bahasa TNI AL Kodiklatal di Surabaya, maka Fungsi Kepemimpinan komandan sekolah bahasa TNI AL Kodiklatal di Surabaya berada pada kategori baik. Namun sejalan dengan semakin meningkatnya tuntutan tugas dan kemampuan berbahasa terhadap kualitas lulusan peserta didik, maka Fungsi kepemimpinan harus lebih diterapkan yang lebih efektif dan optimal untuk meningkatkan kinerja guru-gurunya. Untuk itu Komandan sekolah agar lebih mengoptimalkan manajemen dan supervisi terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan. Namun demikian , disisi lain Komandan sekolah bahasa diharapkan lebih mampu memberikan keleluasaan guru-guru untuk berinovasi serta lebih memberikan peluang guru-guru untuk mengembangkan profesinya.

b. Berdasarkan pengolahan data, Kemampuan manajerial guru sekolah bahasa TNI AL Kodiklatal di Surabaya termasuk pada kategori Sangat baik. Kemampuan manajerial setiap guru tetap harus dipertahankan dan perlu ditingkatkan terutama dengan memberikan motivasi eksternal. Hal ini dapat dilakukan oleh Komandan sekolah dengan cara memberikan kesempatan belajar ke jenjang pendidikan atau kursus yang lebih tinggi baik di dalam negeri maupun ke luar negeri. kesejahteraan guru, menjalin hubungan interpersonal yang lebih harmonis dan peningkatan lingkungan kerja yang aman dan nyaman sehingga para guru dapat meraih prestasi kerja yang lebih baik pada waktu mendatang.

2. Kepada Guru.

Kinerja guru sekolah bahasa TNI AL Kodiklatal di Surabaya berada pada kategori Sangat baik. Untuk peningkatan kinerja guru, guru harus dapat menentukan strategi yang efektif dan perlu diperhatikan pula hal-hal yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja guru, antara lain: Kesejahteraan guru, menjalin hubungan interpersonal yang lebih harmonis dan peningkatan lingkungan kerja yang aman dan nyaman sehingga para guru dapat meraih prestasi kerja yang lebih baik pada waktu mendatang. Sehingga apabila terjadi penurunan kualitas kinerja dapat mengidentifikasi penyebabnya.

3. Kepada Peneliti lain.

Agar temuan penelitian ini lebih mempunyai tingkat obyektifitas tinggi, kiranya para peneliti lain dapat meneliti variabel-variabel dalam penelitian ini dalam skop lingkungan lembaga pendidikan yang lebih luas, sehingga jika temuan penelitiannya sejalan dengan temuan ini, maka nilai rekomendasi akan lebih bermakna secara universal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2003. *Prosedur penelitian, Suatu pendekatan praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Baharuddin, 2007. *Pengaruh kepemimpinan, motivasi, disiplin kerja dan pengawasan terhadap kinerja guru Dinas tenaga kerja dan Transmigrasi Kab. Sragen*. Tesis. Magister manajemen, STIE AUB Surakarta.
- Blanchard, Harsey, 1992. *Management of Organizational behavior utilizing Human resources*, Four edition, New Jersey : Prentice Hall inc. Englewood Cliffs.
- Bungin burhan HM, 2006. *Metodologi penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Putra Grafika.
- Depdiknas 2000, *Panduan manajemen sekolah*, Jakarta : Direktorat sekolah lanjutan tingkat pertama.
- Fathoni Abdurakhmat, 2006. *Organisasi dan manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Hasibuan, 2001. *Dasar-dasar organisasi dan manajemen*, Liberty Yogyakarta.
- Hasibuan Malayu S.P, 2007. *Manajemen Sumber daya manusia*, Jakarta. Bumi Aksara.
- J.P.G Sianipar, 2000. *Perencanaan peningkatan kinerja*, Jakarta : Lembaga Administrasi Negara.
- Kartono Kartini, 2005. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ndraha, Taliziduhu, 1999. Pengantar teori pengembangan sumber daya manusia, Jakarta : Rineka Cipta.
- Pasolong harbani, 2010. *Kepemimpinan Birokrasi*, Bandung : Alfa Beta.
- Purnomo, 2006. *Pengaruh kepemimpinan, motivasi dan lingkungan kerja terhadap Kinerja guru negeri sipil pada Dinas kehutanan dan perkebunan Kab, Jepara*. Jurnal Daya saing Magister manajemen UMS.
- Rohiat, 2010. *Manajemen sekolah*, Bandung. Refika A.
- Siagian P. Sondang, 2003. *Teori dan praktek kepemimpinan*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugiono, 2002. *Statistika untuk penelitian*, Bandung : Alfa Beta.
- Sugiono, 2009. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfa Beta.
- Sulthom M, 2009. *Membangun semangat kerja guru*, Yogyakarta. Laksbang Pressindo.
- Thoha Miftah, 2010. *Kepemimpinan dalam manajemen*, Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang RI nomor. 20 tahun 2003, *tentang sistem pendidikan nasional 2003*. Jakarta : Biro hukum dan organisasi secretariat Jendral Depdiknas.
- Veithzal Rivai, 2006. *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo persada.
- Wahjo Sumidjo, 2008. *Kepemimpinan kepala sekolah*, Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.